

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Gorontalo pada tahun 2008, wartawan *Kriya Indonesia Craft*, sebuah majalah yang diterbitkan Dewan Kerajinan Nasional melakukan liputan khusus tentang jenis-jenis kerajinan. Dari hasil liputan tersebut, terdapat beberapa jenis kerajinan yang dianggap berkembang, yaitu sulaman krawang, bunga kulit jagung, anyaman rotan, dan eceng gondok, hingga kemasan ikan kering (Ria Clara dan Feri Aditya, 2008: 100-117). Sementara, kerajinan keramik gerabah yang juga tumbuh di Gorontalo tidak mendapat perhatian dan dianggap kurang berkembang sehingga luput dari liputan publikasi majalah nasional tersebut.

Pemerintah Gorontalo sebenarnya sangat mendukung kerajinan keramik gerabah khususnya di Desa Moahudu dengan memfasilitasi pengrajin melalui bimbingan teknik dan bantuan peralatan berupa meja putar kaki, tetapi dukungan pemerintah tersebut tidak berdampak pada perkembangan kerajinan keramik gerabah. Menurut Adam Radjak (wawancara 06 April 2013) yang merupakan ketua kelompok pengrajin Desa Moahudu, bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan permasalahan dasar yang dihadapi pengrajin terkait dengan keterampilan pengrajin dan kualitas jenis bahan baku tanah liat yang digunakan.

Pada dasarnya kerajinan keramik gerabah di Moahudu meskipun tidak berkembang, tetapi keberadaannya tetap eksis sampai saat ini. Diduga ada permasalahan yang dialami para pengrajin sehingga berdampak pada kurang

berkembangnya kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu, sedangkan sampai pada saat ini eksistensinya masih bertahan dalam artian mungkin karena ada potensi dasar yang mendukung. Oleh sebab itu, perlu diidentifikasi berbagai permasalahan yang menghambat dan dicarikan solusi, kemudian mengungkap berbagai potensi dasar yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi ciri khas dari kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu. Untuk mengungkap permasalahan dan potensi itulah penelitian ini penting dilakukan.

Hidup-matinya suatu kerajinan tradisional ditentukan oleh beberapa aspek fundamental, yakni keberadaan pengrajin, ketersediaan bahan baku, dan nilai guna produk. Untuk pengembangannya ditentukan oleh teknologi produksi yang diterapkan (Sudana 2011: 1-2). Aspek-aspek itu tentu berlaku bagi kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu sebagai kerajinan tradisional. Oleh karena itu, kondisi permasalahan dasar pada kerajinan tersebut mesti didata dari beberapa aspek mendasar tersebut. Berdasarkan data dasar itu pula upaya atau bantuan-bantuan yang diberikan pada pengrajin akan menjadi tepat sasaran, yakni sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pengrajin, sehingga berdampak signifikan bagi pengembangan kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu.

Produktifitas dan kontinuitas para pengrajin juga dibutuhkan dalam melakukan kegiatan produksi yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan penguasaan keterampilan, serta jumlah penghasilan yang didambakan dari pekerjaannya. Pengrajin berusia lanjut cenderung berproduktifitas rendah yang akan mengancam kuantitas dan kontinuitas produksi. Pendidikan dan

keterampilan yang relevan berpengaruh pada kekayaan teknologi yang diaplikasikan dalam berproduksi. Sementara jumlah penghasilan yang diperoleh berpengaruh terhadap curahan tenaga dan waktu yang diperuntukan bagi pekerjaannya itu (Sudana, 2011: 2).

Dari beberapa hal yang telah diungkapkan di atas mengenai kondisi pengrajin, tentu merupakan data awal yang diperlukan untuk mengetahui keadaan suatu jenis kerajinan, khususnya kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu. Oleh sebab itu, upaya penelusuran data awal sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi pengrajin keramik gerabah melalui penelitian ini berdasarkan potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang mendukung produktifitas kerajinan tersebut.

Dalam membuat suatu kerajinan tangan seperti halnya kerajinan keramik gerabah sangat diperlukan keterampilan atau teknik seni kerajinan tradisional yang pada dasarnya didukung dengan ilmu pengetahuan. Edy Sedyawati (2003: 3) menyebutkan bahwa, teknik seni untuk masing-masing jenis seni tradisional perlu benar-benar dikaji sebagai bahan ilmu pengetahuan, namun kurang mendapat perhatian. Akibatnya teknik-teknik seni tradisional itu kurang dikenal oleh generasi penerusnya untuk dikembangkan. Oleh karena itu penelitian ini tidak hanya penting untuk mencermati produktivitas pengrajin, tetapi juga untuk mendokumentasi teknik-teknik tradisional pembuatan keramik gerabah yang dimiliki atau diketahui oleh para pengrajin sebagai salah satu sumber pengetahuan.

Eksistensi kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu juga ditentukan dengan adanya ketersediaan dan karakteristik bahan baku tanah liat yang digunakan. Menurut Suwardono (2002: 19), bahan lempung yang baik dan aman digunakan untuk keramik gerabah adalah tanah endapan pada pinggir dan ceruk sungai yang disebut tanah Illuvial. Tanah ini selain halus juga tidak produktif, dan pemanfaatannya tidak merusak lingkungan, bahkan membantu mengatasi pendangkalan sungai yang kerap mengakibatkan banjir.

Terkait dengan kondisi Sumber Daya Alam (SDA) tanah liat yang digunakan para pengrajin di Desa Moahudu sebagai bahan baku keramik gerabah perlu diungkap cara-cara para pengrajin dalam mengambil tanah liat, apabila belum dilakukan dengan benar atau sebaliknya berpotensi merusak lingkungan. Selain itu, perlu juga diungkap tekstur dan tingkat keplastisannya berpengaruh terhadap proses pembentukan seperti diungkapkan oleh Sudana (2011: 4) bahwa karakteristik tanah liat yang baik merupakan tanah yang memiliki tekstur halus dan bersifat plastis yang bisa timbul secara alami atau melalui proses pengolahan.

Dari argumentasi di atas data mengenai tekstur dan keplastisan tanah yang dimanfaatkan oleh para pengrajin keramik gerabah di Desa Moahudu perlu diketahui untuk bisa menentukan apakah tanah yang diambil dari alam bisa langsung dimanfaatkan untuk keramik gerabah atau perlu dilakukan pengolahan. Dari data yang ditemukan nantinya dapat diberikan solusi pada pengrajin tentang karakteristik tanah lempung yang mereka manfaatkan dalam membuat produk keramik gerabah, apakah perlu diolah atau langsung bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku produk keramik gerabah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kerajinan keramik gerabah kurang dikenal, sehingga tidak masuk pada jenis-jenis kerajinan di Gorontalo.
2. Kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu tidak berkembang, akan tetapi mampu bertahan hingga kini.
3. Pemerintah telah memberi bantuan untuk pengembangan kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu, akan tetapi bantuan yang diberikan tidak berdampak pada pengembangan kerajinan keramik gerabah tersebut.
4. Potensi-potensi dan permasalahan dasar kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu belum terungkap seperti kondisi bahan baku, pengrajin, teknologi produksi dan produk.

1.3 Rumusan Masalah

Dari masalah-masalah yang identifikasi di atas, peneliti hanya memfokuskan pada permasalahan yang bersifat mendasar menyangkut bahan baku (SDA), pengrajin (SDM), teknologi produksi dan hasil produk. Sebab, permasalahan dasar ini merupakan titik awal dari upaya untuk memecahkan masalah-masalah lainnya. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi bahan baku keramik gerabah berupa lempung (tanah liat) pada kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu Kabupaten

Gorontalo, meliputi: ketersediaan, jenis, kualitas, tekstur, keplastisan, dan cara pengolahannya.

2. Bagaimana kondisi para pengrajin keramik gerabah di Desa Moahudu kabupaten Gorontalo yang menyangkut jumlah usia, pendidikan, keahlian dan persepsi mereka tentang kerajinan keramik gerabah yang ditekuni.
3. Bagaimana kondisi teknologi produksi atau cara-cara yang dimanfaatkan oleh para pengrajin keramik gerabah di Desa Moahudu dalam melakukan kegiatan produksi, menyangkut peralatan produksi dan proses produksi.
4. Bagaimana ragam jenis dan nilai guna atau fungsi dari produk-produk keramik gerabah yang dihasilkan oleh para pengrajin di Desa Moahudu.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi bahan baku gerabah keramik berupa lempung (tanah liat) pada kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu Kabupaten Gorontalo, yang meliputi: ketersediaan, jenis, kualitas, tekstur, keplastisan, dan cara pengolahannya.
2. Mengetahui sumber daya pengrajin keramik gerabah, yang menyangkut jumlah, usia, pendidikan, keahlian, dan persepsi mereka tentang kerajinan keramik gerabah yang ditekuni.

3. Mengetahui kondisi teknologi atau cara-cara yang dimanfaatkan oleh para pengrajin keramik gerabah di Desa Moahudu dalam melakukan tahapan proses produksi.
4. Mengetahui ragam jenis dan nilai guna atau fungsi dari produk-produk keramik gerabah yang dihasilkan oleh para pengrajin di Desa Moahudu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data-data dasar terkait kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu, yang ditemukan melalui penelitian ini akan bermanfaat sebagai acuan dalam menentukan strategi atau model pengembangan yang tepat bagi kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu dan juga untuk kerajinan keramik gerabah di daerah lainnya yang memiliki kondisi sama.
2. Sebagai sumber informasi dari para pihak yang berkeinginan melakukan pendataan atau pemetaan terhadap jenis-jenis kerajinan di Gorontalo.
3. Sebagai salah satu sumber dalam matakuliah pada Jurusan Teknik Kriya, khususnya mata kuliah Seni Kriya Keramik dan Pengetahuan Alat dan Bahan.
4. Dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan dan mendirikan usaha kerajinan keramik gerabah di Gorontalo.